

**HUBUNGAN ANTARA MODEL LEARNING CYCLE 7E DALAM
MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS SISWA SEKOLAH
DASAR: SEBUAH STUDI LITERATUR**

Dwi Hadita Ayu¹, Loso Judijanto², Yudi Hendrilia³,
Rossa Ramadhona⁴, Gingga Prananda⁵

¹STKIP nasional, ²IPOSS Jakarta, ³STT Kanaan Nusantara Ungaran, ⁴Kementerian
Agama Kota Palembang, ⁵Universitas Nahdlatul Ulama Sumatera Barat
¹dwiHadita34@gmail.com, ²losojudijantobumn@gmail.com, ³yudihendrilia@gmail.com,
⁴rossa.ramadhona99@gmail.com, ⁴ginggaprananda94@gmail.com

ABSTRACT

This research aims to analyze the relationship between the application of the 7E Learning Cycle model and improving elementary school students' critical thinking skills through literature study. Using the literature study method, this research examines publications from relevant national and international journals, focusing on the keywords "7E Learning Cycle Model" and "Primary School Students' Critical Thinking Skills." The research results show that the Learning Cycle 7E model is an effective learning approach in improving students' critical thinking skills. Through each stage, students are given the opportunity to explore, analyze and evaluate information in depth. Interactive activities and the use of relevant learning media support the development of skills needed to face future challenges. This research emphasizes the importance of implementing the 7E Learning Cycle model in the educational curriculum, creating a collaborative and constructivist learning environment, so that students are better prepared to become critical thinkers who contribute positively to society.

Keywords: cycle 7e, critical thinking, elementary school

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menganalisis hubungan antara penerapan model *Learning Cycle 7E* dan peningkatan keterampilan berpikir kritis siswa Sekolah Dasar melalui studi literatur. Dengan menggunakan metode studi kepustakaan, penelitian ini mengkaji publikasi dari jurnal nasional dan internasional yang relevan, berfokus pada kata kunci "*Model Learning Cycle 7E*" dan "Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar." Hasil penelitian menunjukkan bahwa model *Learning Cycle 7E* merupakan pendekatan pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa. Melalui setiap tahapan, siswa diberikan kesempatan untuk mengeksplorasi, menganalisis, dan mengevaluasi informasi secara mendalam. Aktivitas interaktif dan penggunaan media pembelajaran yang relevan mendukung pengembangan keterampilan yang diperlukan untuk menghadapi tantangan di masa depan. Penelitian ini menekankan pentingnya penerapan model *Learning Cycle 7E* dalam kurikulum pendidikan, menciptakan lingkungan belajar kolaboratif dan konstruktivis,

sehingga siswa lebih siap menjadi pemikir kritis yang berkontribusi positif dalam masyarakat.

Kata Kunci: *cycle 7e*, berpikir kritis, sekolah dasar

A. Pendahuluan

Pendidikan adalah aspek penting dalam kehidupan yang berfungsi untuk membentuk sumber daya manusia berkualitas dan mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman (Diani, 2021);(Prananda, 2022). Pendidikan, sebagai sektor dominan, memiliki peran krusial dalam kemajuan suatu bangsa, sehingga perhatian pemerintah terhadap peningkatan mutu pendidikan di sekolah sangat diperlukan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Melalui pendidikan yang berkualitas, peserta didik dapat berkembang menjadi individu produktif dengan kemampuan profesional, yang pada akhirnya dapat meningkatkan kualitas kehidupan berbangsa dan bernegara (Susanti, 2014). Selain itu, pendidikan juga merupakan proses budaya yang berkontribusi pada peningkatan harkat dan martabat manusia, berlangsung sepanjang hayat dan melalui berbagai pengalaman yang membentuk karakter serta kompetensi individu.

Di era informasi yang terus berkembang, keterampilan berpikir kritis menjadi sangat penting bagi siswa, karena kemampuan ini memungkinkan mereka untuk memecahkan masalah, mengevaluasi informasi, dan membuat keputusan yang tepat. Selain itu, berpikir kritis juga membantu siswa beradaptasi dengan cepat terhadap perubahan di lingkungan mereka (Prananda, 2020). Banyak siswa di sekolah dasar masih menghadapi kesulitan dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis, menunjukkan bahwa pendekatan pendidikan saat ini mungkin belum cukup efektif untuk memfasilitasi penguasaan keterampilan ini yang esensial untuk kesuksesan di masa depan. Berpikir kritis melibatkan proses pemikiran mendalam yang memerlukan analisis dan perincian, sehingga individu dapat mencapai kesimpulan yang lebih konkret (Lismaya, 2019). Menurut Rositawati, (2018) berpikir kritis berkaitan dengan aktivitas kognitif dan penggunaan daya nalar, sedangkan Octaviana, (2021)

menekankan bahwa berpikir merupakan kegiatan untuk menemukan pengetahuan yang benar.

Proses berpikir kritis ini bervariasi antar individu, tergantung pada cara masing-masing dalam memperoleh dan menganalisis pengetahuan. Kemampuan berpikir kritis membantu siswa untuk mengevaluasi berbagai sudut pandang secara cermat dan logis, serta mempertimbangkan pendapat orang lain (Prayitno, 2016). Dalam konteks pendidikan, siswa perlu dilatih untuk menggali kemampuan ini melalui aktivitas yang merangsang pemikiran kritis (Asamad et al., 2024). Dengan demikian, siswa akan lebih mampu memecahkan permasalahan secara sistematis dan logis, serta mampu mengekspresikan pendapat mereka dengan baik. Kemampuan ini dapat dikembangkan melalui latihan yang dirancang untuk menciptakan situasi yang menantang siswa berpikir secara kritis.

Menghadapi tantangan yang dihadapi siswa saat ini, penting untuk menerapkan strategi pembelajaran yang inovatif dan efektif dalam mendukung pengembangan keterampilan berpikir kritis. Salah

satu pendekatan yang sangat relevan adalah model pembelajaran interaktif dan kolaboratif, seperti *Learning Cycle 7E*. Model ini tidak hanya berfokus pada transfer pengetahuan, tetapi juga mengajak siswa untuk terlibat aktif dalam setiap tahap pembelajaran (Mirjanah et al., 2017). Dengan cara ini, siswa dapat mengalami proses belajar yang lebih mendalam, di mana mereka diajak untuk eksplorasi, diskusi, dan refleksi, sehingga keterampilan berpikir kritis mereka dapat terasah secara bertahap.

Dengan mengintegrasikan pendekatan *Learning Cycle 7E* dalam pembelajaran, diharapkan siswa dapat mengatasi tantangan akademis dan dipersiapkan untuk berkontribusi positif dalam masyarakat yang semakin kompleks. Model ini membantu siswa memahami materi pelajaran dengan lebih baik, mengembangkan kemampuan analitis, serta mendorong mereka berpikir logis dan sistematis. Penerapan model pembelajaran yang efektif ini dapat memberikan fondasi yang kuat bagi siswa untuk menjadi individu yang kompeten secara akademis dan aktif dalam berbagai

aspek kehidupan sosial dan budaya di sekitar mereka.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mengeksplorasi hubungan antara penerapan model *Learning Cycle 7E* dengan peningkatan keterampilan berpikir kritis siswa sekolah dasar melalui studi literatu.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode studi kepustakaan atau Studi literatur, adalah proses pengumpulan, analisis, dan sintesis informasi dari berbagai sumber yang relevan, seperti buku, jurnal, artikel, dan dokumen lainnya, terkait suatu topik atau masalah penelitian. Tujuannya adalah untuk memberikan pemahaman mendalam tentang apa yang telah diteliti sebelumnya, mengidentifikasi kesenjangan dalam pengetahuan yang ada, serta menetapkan konteks dan landasan bagi penelitian yang akan dilakukan. Studi literatur juga membantu peneliti dalam merumuskan pertanyaan penelitian dan mengembangkan metodologi yang tepat (Denney, A. S., & Tewksbury, 2013). *Literature study can be obtained from various sources, such as journals, books,*

documentation, the internet, and libraries. This process involves a series of activities, including data collection, reading, note-taking, and processing materials for writing (Zed, 2014). Jenis penulisan yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi literatur review yang berfokus pada hasil penulisan yang berkaitan dengan topik atau variabel yang diteliti.

Cara Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari hasil penelitian yang telah dipublikasikan dalam jurnal online, baik nasional maupun internasional. Peneliti melakukan pencarian jurnal melalui berbagai mesin pencari akademik, seperti *ResearchGate, SagePub, dan Google Scholar*, dengan menggunakan kata kunci "*Model Learning Cycle 7E*" dan "*Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar*." Pendekatan ini bertujuan untuk mengumpulkan informasi yang relevan dan terkini tentang topik yang diteliti, sehingga dapat memberikan landasan yang kuat untuk analisis dan pembahasan lebih lanjut.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Model *Learning Cycle 7E* adalah pendekatan pembelajaran yang menekankan pentingnya pemahaman awal siswa dan perluasan konsep (Khasanah, 2018);(Sapiyah, 2021). Model ini terdiri dari tujuh tahapan: *elicit, engage, Explore, explain, elaborate, evaluate, dan extend*. Setiap tahapan berperan penting dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan berpikir kritis siswa. Melalui model ini, siswa diajak untuk menggali dan mengaitkan konsep yang telah dipelajari dengan materi baru, didukung oleh penggunaan media pembelajaran yang sesuai. Hal ini bertujuan untuk memperkuat proses pembelajaran secara keseluruhan. Hubungan antara model *Learning Cycle 7E* dan peningkatan keterampilan berpikir kritis siswa sekolah dasar menyoroti beberapa aspek penting. Pertama, model *Learning Cycle 7E* terdiri dari tujuh tahapan yang dirancang untuk melibatkan siswa secara aktif,. Setiap tahapan berfungsi untuk membangun pemahaman dan mendorong siswa untuk berpikir kritis, dengan

memberikan kesempatan untuk eksplorasi dan refleksi.

Selanjutnya, siswa yang mengikuti model ini lebih mampu menganalisis informasi, mengaitkan konsep, dan mengevaluasi argumen (Pastini, 2022). Aktivitas interaktif yang dilakukan selama proses pembelajaran membuat siswa lebih terlibat, meningkatkan motivasi, dan mendukung pengembangan keterampilan berpikir kritis. Selain itu, penggunaan media pembelajaran yang relevan selama tahap-tahap tersebut turut memperkuat pemahaman siswa. Melalui pendekatan ini, siswa tidak hanya mengingat informasi, tetapi juga mampu menerapkannya dalam konteks yang lebih luas. Pentingnya penerapan model *Learning Cycle 7E* dalam kurikulum pendidikan untuk mempersiapkan siswa dengan keterampilan berpikir kritis yang diperlukan dalam menghadapi tantangan di masa depan (Maulani, 2022). Dengan demikian, model ini dapat menjadi strategi efektif dalam meningkatkan kualitas pendidikan di tingkat sekolah dasar.

Hasil penelitian Ningsih et al., (2020);Marfilinda, (2019);Kasmadi, (2016)(Marfilinda, 2019b)

menunjukkan bahwa penerapan model *Learning Cycle 7E* memiliki dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan keterampilan berpikir kritis siswa sekolah dasar. Melalui analisis berbagai penelitian yang ada, terlihat bahwa model ini, dengan tujuh tahapnya yang memberikan kerangka kerja yang efektif untuk melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Setiap tahap dalam model ini dirancang untuk mendorong interaksi dan partisipasi siswa, yang merupakan kunci dalam pengembangan keterampilan berpikir kritis.

Tahap *Engage* berfungsi untuk menarik perhatian siswa dan membangkitkan rasa ingin tahu mereka terhadap materi yang akan dipelajari. Dalam tahap ini, guru dapat menggunakan berbagai strategi, seperti pertanyaan provokatif atau aktivitas yang memicu diskusi, untuk membuat siswa merasa terlibat secara emosional dan intelektual. Ketika siswa merasa tertarik, mereka akan lebih termotivasi untuk belajar dan mengeksplorasi konsep-konsep baru.

Setelah tahap *Engage*, siswa memasuki tahap *Explore*, di mana

mereka diberikan kesempatan untuk menyelidiki konsep-konsep baru melalui pengalaman langsung. Aktivitas praktis, seperti eksperimen atau studi kasus, memungkinkan siswa untuk berinteraksi dengan materi secara lebih mendalam. Penelitian menunjukkan bahwa pengalaman langsung dapat membantu siswa memahami dan menginternalisasi informasi dengan lebih baik, sehingga meningkatkan keterampilan berpikir kritis mereka.

Tahap *Explain* dan *Elaborate* membantu siswa dalam memahami dan mengintegrasikan pengetahuan baru dengan pengetahuan yang sudah ada. Dalam tahap *Explain*, guru menjelaskan konsep secara lebih rinci, sedangkan tahap *Elaborate* mendorong siswa untuk menerapkan pengetahuan tersebut dalam konteks yang lebih luas. Kedua tahap ini penting untuk memastikan bahwa siswa tidak hanya menghafal informasi, tetapi juga mampu menjelaskan dan menerapkan pengetahuan tersebut dalam situasi nyata.

Tahap *Evaluate* berfungsi untuk mengasah kemampuan analitis siswa dengan cara menilai berbagai informasi dan argumentasi. Pada

tahap ini, siswa didorong untuk mempertimbangkan bukti dan sumber informasi yang berbeda, serta mengevaluasi kualitas argumen. Hal ini sangat penting dalam pengembangan keterampilan berpikir kritis, karena siswa belajar untuk membedakan antara informasi yang valid dan tidak valid, serta membangun argumen yang kuat.

Tahap *Extend* mendorong siswa untuk menerapkan pengetahuan yang telah mereka pelajari dalam konteks yang lebih luas, baik dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam situasi baru. Tahap ini memungkinkan siswa mengembangkan keterampilan transfer, di mana mereka dapat menggunakan keterampilan berpikir kritis yang telah diasah dalam berbagai konteks. Penelitian menunjukkan bahwa keterampilan transfer sangat penting untuk keberhasilan siswa di masa depan.

Secara keseluruhan, model *Learning Cycle 7E* tidak hanya meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa, tetapi juga menciptakan lingkungan belajar yang kolaboratif dan interaktif, sejalan dengan teori konstruktivisme. Temuan ini memberikan dasar yang kuat bagi

pendidik untuk merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif dan inovatif, guna mempersiapkan siswa menghadapi tantangan di masa depan. Dengan penerapan model ini, diharapkan siswa akan lebih siap menjadi pemikir kritis yang mampu berkontribusi positif dalam masyarakat.

Pembahasan

Model *Learning Cycle 7E* adalah pendekatan pembelajaran yang dirancang untuk meningkatkan pemahaman awal siswa dan memperluas konsep yang mereka pelajari. Terdiri dari tujuh tahapan, model ini berfungsi untuk melibatkan siswa secara aktif dalam proses belajar. Setiap tahapan memiliki peranan penting dalam membangun pemahaman dan mendorong siswa untuk berpikir kritis, memberikan kesempatan bagi mereka untuk mengeksplorasi informasi secara mendalam dan merefleksikan pengetahuan yang sudah ada.

Dalam penerapan model *Learning Cycle 7E*, siswa yang terlibat cenderung lebih mampu menganalisis informasi, mengaitkan konsep, dan mengevaluasi argumen dengan baik. Aktivitas interaktif yang dihadirkan selama proses

pembelajaran meningkatkan keterlibatan dan motivasi siswa, yang pada gilirannya mendukung pengembangan keterampilan berpikir kritis. Penggunaan media pembelajaran yang relevan juga berkontribusi pada pemahaman siswa, membantu mereka tidak hanya mengingat informasi, tetapi juga menerapkannya dalam konteks yang lebih luas.

Tahap Engage berfungsi untuk menarik perhatian siswa dan membangkitkan rasa ingin tahu mereka, sedangkan tahap *Explore* memberi mereka kesempatan untuk menyelidiki konsep baru melalui pengalaman langsung, seperti eksperimen dan studi kasus. Aktivitas praktis ini memungkinkan siswa untuk berinteraksi dengan materi secara mendalam, yang membantu mereka menginternalisasi informasi dan meningkatkan keterampilan berpikir kritis. Setelah itu, tahap *Explain* dan *Elaborate* membantu siswa memahami dan mengintegrasikan pengetahuan baru dengan pengetahuan yang telah ada.

Selanjutnya, tahap *Evaluate* mengasah kemampuan analitis siswa dengan mendorong mereka untuk menilai informasi dan argumen yang

berbeda, serta membedakan antara informasi yang valid dan tidak valid. Terakhir, tahap *Extend* memungkinkan siswa menerapkan pengetahuan yang telah mereka pelajari dalam konteks yang lebih luas, mengembangkan keterampilan transfer yang penting untuk keberhasilan di masa depan. Secara keseluruhan, model *Learning Cycle 7E* tidak hanya meningkatkan keterampilan berpikir kritis, tetapi juga menciptakan lingkungan belajar yang kolaboratif, sesuai dengan teori konstruktivisme, sehingga mempersiapkan siswa untuk menjadi pemikir kritis yang berkontribusi positif dalam masyarakat.

D. Kesimpulan

Kesimpulan penelitian menunjukkan bahwa model *Learning Cycle 7E* adalah pendekatan pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa sekolah dasar. Dengan tujuh tahapan *elicit, engage, explore, explain, elaborate, evaluate, dan extend* model ini mendorong siswa untuk terlibat secara aktif dalam eksplorasi dan refleksi selama proses belajar. Hasil penelitian mengindikasikan bahwa siswa yang

menggunakan model ini lebih mampu menganalisis informasi, mengaitkan konsep, dan mengevaluasi argumen. Aktivitas interaktif dan penggunaan media pembelajaran yang relevan selama tahapan tersebut meningkatkan motivasi dan pemahaman siswa. Model ini juga mempersiapkan siswa untuk menerapkan pengetahuan dalam konteks yang lebih luas, sehingga mereka menjadi pemikir kritis yang siap menghadapi tantangan di masa depan. Secara keseluruhan, penerapan model *Learning Cycle 7E* tidak hanya memperkuat keterampilan berpikir kritis, tetapi juga menciptakan lingkungan belajar yang kolaboratif dan interaktif, sesuai dengan prinsip konstruktivisme, yang mendukung pengembangan pendidikan yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Asamad, N. A., Rahman, A., Usman, H., Makassar, U. N., & Info, A. (2024). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN INQUIRY UNTUK MENGEMBANGKAN. *JURNAL INOVASI PEDAGOGI & TEKNOLOGI (JIPTek)*, 2(1), 43–53.
- Denney, A. S., & Tewksbury, R. (2013). How to write a literature review. In *Journal of criminal justice education* (Vol. 24, Issue 2, pp. 218–234).
- Diani Ayu Pratiwi, M. P., Lawe, Y. U., Munir, M., Wahab, A., Prananda, G., Safiah, I., ... & Or, S. (2021). Perencanaan pembelajaran SD/MI . In *Yayasan Penerbit Muhammad Zain*.
- Kasmadi. (2016). MODEL PEMBELAJARAN LEARNING CYCLE 7E BERBANTU ICT UNTUK MENINGKATKAN PENGUASAAN KONSEP DAN. *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia*, 04(02), 106–112.
- Khasanah, N. (2018). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN LEARNING CYCLE 7E TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK. *Chemistry in Education*, 7(2).
- Lismaya. (2019). Berpikir Kritis & PBL:(Problem Based Learning). In *Media Sahbat Cendekia*.
- Marfilinda, R. (2019a). Cycle 7 e dan pengetahuan awal terhadap keterampilan berpikir kritis siswa pada pembelajaran ipa di kelas v sd. *Jurnal Ilmiah "Pendidikan Dasar*, VI(02), 84–97.
- Marfilinda, R. (2019b). Pengaruh Model Learning Cycle 7E Terhadap Hasil Belajar Dan Keterampilan Berpikir Kritis Pada Pembelajaran Konsep Dasar Ipa *Jurnal Pendidikan Dan ...*, 01(02), 79–92.
- Maulani, L. (2022). Efektif Belajar Matematika Dengan Model Learning Cycle 7E. In *Indonesia Emas Group*.
- Mirjanah, M., Hastuti, S. P., & Priyayi, F. (2017). PENINGKATAN

- AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI PENERAPAN MODEL LEARNING CYCLE 7E (LC 7E) PADA PEMBELAJARAN BIOLOGI KELAS X IPA 4 SMA NEGERI 1 BRINGIN TAHUN PELAJARAN 2016 / 2017. *Varia Pendidikan*, 4(1), 18–27.
- Ningsih, F., Indriwati, S. E., Gofur, A., & Amaliah, N. (2020). Peningkatan Keterampilan Berpikir Kritis Mahasiswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran Learning Cycle 7e Berbasis Lesson Study. *BIOMA*, 2(1), 36–43.
- Octaviana. (2021). Pengetahuan (Knowledge), Ilmu Pengetahuan (Sains), Filsafat Dan Agama Dila. *Jurnal Tawadhu*, 5(2), 143–159.
- Pastini, N. W. (2022). PENGARUH IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN LEARNING CYCLE 7E TERHADAP HASIL BELAJAR PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN (PPKn) DENGAN Program Studi Penelitian dan Evaluasi Pendidikan. *Jurnal_ep*, 12(1), 14–24.
- Prananda, G. (2020). Pengaruh Model Discovery Learning Terhadap Peningk atan Keterampilan Berpik ir Kritis dan Self-Confidence Peserta Didik Terna 3 di Kelas IV Sek olah Dasar. In *Doctoral dissertation, Universitas Negeri Padang*.
- Prananda, G. (2022). Fenomena Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(3), 2725–2729.
- Prayitno. (2016). PROFIL KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA SD DI KECAMATAN BULAK. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 1(2), 67–74.
- Rositawati, D. N. (2018). Kajian berpikir kritis pada metode inkuiri. *Prosiding SNFA (Seminar Nasional Fisika Dan Aplikasinya)*, 4(2), 74–84.
- Sapiah. (2021). Pengaruh Pembelajaran Matematika Menggunakan Model Learning Cycle Terhadap Hasil Belajar Siswa Pokok Bahasan Barisan Dan Deret Kelas XI IPA SMAN 1 Kerinci. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 21(3), 1414–1422.
- Susanti, S. (2014). MENINGKATKAN EFEKTIVITAS PENDIDIKAN NONFORMAL DALAM PENGEMBANGAN KUALITAS SUMBER DAYA MANUSIA. *Jurnal Handayani*, 5(2), 9–19.
- Zed. (2014). Metode Penelitian Kepustakaan. In *Jakarta:Yayasan Pustaka Obor Indonesia*.